

Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Aseptianova^{1*}, Eka Haryati Yuliany¹

¹Universitas Muhammadiyah Palembang, Jalan A. Yani No. 13, Palembang, Indonesia 30252

*Email: nasepti@yahoo.co.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, sekelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hasil akhir dari suatu aktivitas yang dilakukan makhluk hidup, yang pada umumnya tidak bisa digunakan lagi dalam suatu kegiatan dan terkadang dibuang begitu saja yakni sampah. Pengabdian masyarakat ini diharapkan memberi pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat penduduk terhadap cara pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kebun Bunga kecamatan Sukarami Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta teknik yang digunakan dengan survei lapangan, focus group discussion yang melibatkan warga, wawancara dan studi literatur. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di pemukiman penduduk Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang sudah menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, and Recycling*).

Kata kunci: perilaku, pengelolaan, dan sampah rumah tangga

Abstract

Clean and Healthy Behavior (PHBS) is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning, which makes a person, family, group or community able to help themselves (independent) in the health sector and play an active role in realizing public health. The end result of an activity carried out by living things, which in general can not be used anymore in an activity and sometimes just thrown away, namely garbage. This community service is expected to provide knowledge about the healthy clean living behavior of the population towards how to manage household waste in the Kebun Bunga sub-district, Sukarami district, Palembang. The method used in this research is descriptive qualitative and techniques used in field surveys, focus group discussions involving citizens, interviews and literature studies. The results of this community service can be concluded that efforts to manage household waste in the residential area of Kebun Bunga, Sukarami District, Palembang, have implemented the 3R concept (Reduce, Reuse, and Recycling).

Keywords: *behaviour, management, and household waste.*

Format Sitasi: Aseptianova, &Yuliany E, H,. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal SOLMA*. Vol. 09(1): 68-78. Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v9i1.3212>

Diterima: 28 Februari 2019

| Revisi: 29 Maret 2020

| Dipublikasikan: 30 April 2020.



© 2020 Oleh authors. Lisensi Jurnal Solma, LPPM-Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang sangat penting dan menjadi momok yang menakutkan bagi kehidupan kita yang perlu ditangani dengan baik dan benar. Karena bila tidak ditangani dengan baik, sampah akan memberikan dampak yang sangat merugikan bagi kehidupan manusia karena sampah salah satu tempat yang menjadi sarang berbagai kuman penyebab penyakit.

Menurut (Yansen, 2012), jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan disertai juga kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif. Sampah berupa suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012).

Dampak dari pembuangan sampah yang tidak mengindahkan ketentuan dapat menyebabkan terhambatnya penciptaan lingkungan yang baik dan sehat (Riduan, 2012).

Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Sampah yang menumpuk banyak dan ber- serakan dan bau yang menyengat hidung setiap orang yang lewat merupakan masalah yang harus segera ditangani. Sampah memberi- kan dampak negatif bagi pariwisata. Wisatawan menginginkan daerah yang dikunjungi dalam kondisi bersih, indah, nyaman, dan aman (Suartika, 2011).

Sampah yang dibuang oleh masyarakat setiap harinya berasal dari kegiatan rumah tangga dan industri rumah tangga. Salah satu bentuk sampah adalah sampah domestik yang merupakan salah satu kegiatan rumah tangga yang menyisakan limbah domestik atau sampah masyarakat. Bertambahnya sampah domestik sejalan dengan perkembangan pembangunan fisik, dan penambahan peningkatan saran dan prasarana yang memadai. Akibat dari pencemaran tersebut keseimbangan lingkungan terganggu, misalnya terjangkitnya penyakit menular. Sampah memberikan banyak dampak terhadap pencemaran lingkungan dan terganggunya kondisi perairan juga berupa ketidaknyamanan memandang dan bernafas karena bau yang tidak sedap dan estetika (Sulistyawati, 2014).

Masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih bertumpu pada pendekatan akhir yaitu pengumpulan sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Hal tersebut dapat memberi beban berat ke TPA. Berdasarkan UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos, ataupun untuk bahan baku industri (Wahyuni, 2014).

Aspek teknis dan nonteknis di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang sudah berjalan meskipun belum secara menyeluruh. Aspek teknis sudah berjalan mulai dari pewadahan, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah sampai dengan pembuangan akhir, hanya saja belum berjalan sampai dengan pemanfaatan sampah untuk didaur ulang dan pengomposan. Sedangkan aspek nonteknis sudah berjalan mulai dari institusi dan instansi pemerintah, partisipasi masyarakat, pungutan retribusi, sampai dengan peraturan pemerintah sudah ada, hanya saja partisipasi pihak swasta masih sangat rendah. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga terdapat dua aspek, yaitu aspek teknis dan nonteknis. Aspek teknis terdiri atas pewadahan, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pembuangan akhir, daur ulang, dan pengomposan. Sedangkan aspek nonteknis terdiri atas keuangan, institusi dan instansi pemerintah, partisipasi masyarakat, partisipasi pihak swasta, pungutan retribusi, dan peraturan pemerintah (Nadisa, 2009).

Dari survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2018 di daerah pemukiman rumah penduduk kecamatan Sukarami Palembang sebagian besar masyarakat mengelola sampah rumah tangga dengan tidak memisahkan terlebih dahulu sampah organik dan anorganik yang kemudian dibuang ke tempat pembuangan sementara (TPS). Konsep 3R di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang sudah berjalan meskipun belum sepenuhnya, karena masyarakatnya masih mengelola sampah sampai pada pembuangan sementara tanpa ada pendauran ulang untuk pengelolaan selanjutnya. Sampah rumah tangga yang dibuang di pembuangan sementara akan diangkat oleh petugas, tetapi belum ada yang tahu dengan pasti kemana sampah tersebut dibuang oleh tukang angkut sampah. Ada juga sebagian masyarakat yang mengelola sampah rumah

tangga dengan memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik kompos dan sampah anorganik menjadi hasil kerajinan tangan yang bernilai jual.

Berdasarkan uraian di atas penyuluhan akan sangat bermanfaat memberi pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat penduduk terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di pemukiman rumah penduduk. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk mengevaluasi dan merencanakan kembali sistem pengelolaan sampah rumah tangga, meliputi perilaku hidup bersih sehat penduduk terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang.

MASALAH

Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Kartiadi, 2009).

Negara-negara berkembang umumnya memandang sampah sebagai barang sudah tidak berguna dan tidak mereka inginkan, sehingga tindakan yang mereka lakukan adalah membuangnya, persoalan muncul ketika setiap orang memperlakukan sampah sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing, misalnya dengan meninggalkan atau membuang sampah di sembarang tempat yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan kumuh. Sebagian lagi membuang sampah selokan atau sungai, yang mengakibatkan pendangkalan dan penyumbatan saluran, yang merupakan salah satu penyebab banjir dan genangan di daerah perkotaan, sementara kebiasaan untuk memilah sampah belum banyak dilakukan, karena mereka tidak mengerti bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar (Suryanto, 2014).

Sampah sudah menjadi masalah nasional dan global, bukan hanya lokal. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbulan sampah sebesar 2-4% per tahun, namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis sehingga banyak sampah yang tidak terangkut. Belum adanya regulasi di tingkat nasional yang mengatur juga mengurangi upaya penanganan dan pengelolaan sampah secara optimal. Selama ini, pengelolaan sampah masih diserahkan kepada pemerintah daerah. Selain itu terbatasnya anggaran pengelolaan sampah yang menjadi suatu permasalahan klasik juga selalu menjadi kendala. Salah satu alasannya karena masih

rendahnya investasi swasta dalam pengelolaan sampah. Masalah sampah juga diperparah oleh paradigma bahwa sampah merupakan limbah domestik rumah tangga atau industri yang tidak bermanfaat. Selama ini peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sampah perkotaan sangat rendah. Konsep pengelolaan sampah 3R juga masih belum dapat diterapkan di masyarakat karena berbagai keterbatasan.

Sampah berjenis *degradable* atau *nondegradable* yang tercampur menjadi satu akan menimbulkan berbagai masalah seperti pencemaran, seperti pencemaran bau, tanah hingga pencemaran air. Saat sampah dibuang ke bantaran sungai dan perairan terjadilah yang sering disebut “Pulau Sampah” dan bencana banjirpun meluas kemana-mana. Saat sampah plastik dan kaca-kaca menyebabkan ketidaksuburan pada tanah (Susilowati, 2007).

Dengan adanya penyuluhan diharapkan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan sampah. Masyarakat juga mendapat pengetahuan cara pengelolaan untuk menghasilkan nilai jual ekonomi dan betapa pentingnya perilaku dan kesadaran penduduk Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang untuk mengelola dan menanggulangi pembuangan sampah.

Menurut (Sahil, 2016), Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, karakteristik lingkungan, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat dan sosial ekonomi.

Perilaku manusia menjadi penyebab paling utama terhadap kerusakan lingkungan. Ketidakpedulian masyarakat terhadap bencana dipengaruhi beberapa faktor dasar seperti pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap. Serta faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor pendorong seperti pelayanan kesehatan (Notoatmojo, 2003).

Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengelolaan sampah disini diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah, maka mereka akan mempunyai perilaku yang baik pula (Azwar, 1996).

Penanganan sampah berhubungan dengan perilaku masyarakat yang memproduksi sampah. Menangani sampah mulai dari hulu akan membuat permasalahan sampah menjadi sederhana. Meayadarkan masyarakat, sebagai produsen sampah, untuk tidak memproduksi sampah dalam jumlah banyak dan juga dengan tidak membuang secara sembarangan, akan dapat mengurangi permasalahan sampah (Setyo, 2005).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta teknik yang digunakan dengan survei lapangan, *focus grub discussion* yang melibatkan warga, wawancara dan studi literatur. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2018 dan berlokasi di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai perilaku hidup bersih sehat penduduk terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Sukarami Palembang. Selanjutnya metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah terhadap cara pengelolaan sampah rumah tangga di pemukiman rumah penduduk yakni diadakan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Tahap pertama yang dilakukan dalam alur dan kegiatan adalah dengan melakukan perizinan dan pendataan untuk mengetahui gambaran lingkungan di sekitar rumah mempunyai pengaruh peranan yang besar diikuti perilaku, dan fasilitas kesehatan. Tahap ketiga adalah dengan melakukan pendekatan promotif dengan memberikan pengetahuan serta motivasi tentang cara pemilahan sampah menurut jenisnya seperti sampah organik dan sampah anorganik, tahap proses pengolahan sampah, serta mengajarkan cara pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang sampah.

PEMBAHASAN

Warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang dari segi umur kebanyakan memiliki usia yang masih cukup produktif. Mereka beralasan terlalu sibuk dalam mengurus rumah tangga dan bekerja sehingga mereka merasa tidak ada waktu untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara memisahkan terlebih dahulu sampah organik dan anorganik yang masih bisa diambil manfaatnya dengan cara mendaur

ulang sampah tersebut. Dilihat dari segi pekerjaan ibu-ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang banyak yang bekerja sebagai pegawai, wiraswasta, dan karyawan swasta. Hal ini menyebabkan tidak adanya waktu ibu-ibu melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Bukan hanya dari segi umur dan pekerjaan, tempat pembuangan sampah sementara juga menjadi alasan warga untuk membuang sampah sembarangan di pinggir jalan dan juga kurangnya pemahaman warga tentang sampah organik dan anorganik.

Ada beberapa RT yang tidak memiliki tempat pembuangan sementara dan ada juga yang memiliki tempat pembuangan sampah sementara tetapi jauh dari pemukiman warga. Pihak berwenang di Kelurahan Kebun Bunga sudah menyediakan fasilitas seperti motor Kaisar untuk mengambil dan mengangkut sampah-sampah di setiap rumah-rumah warga yang jauh dari tempat pembuangan sementara dan warga hanya membayar ± Rp. 15.000., saja 1 bulan. Hanya saja warga keberatan untuk membayar biaya tersebut. Alasan mereka adalah sampah tidak setiap hari diambil, melainkan hanya 2 hari sekali dalam 1 minggu atau 1 hari sekali dalam satu minggu. Hal ini menyebabkan sampah menjadi bau karena terlalu lama dibiarkan. Di beberapa RT yang lain sudah memiliki tempat pembuangan sampah sendiri setiap rumahnya yang akan diambil oleh mobil Dinas Kebersihan Kota Palembang.

Upaya Pengelolaan Sampah

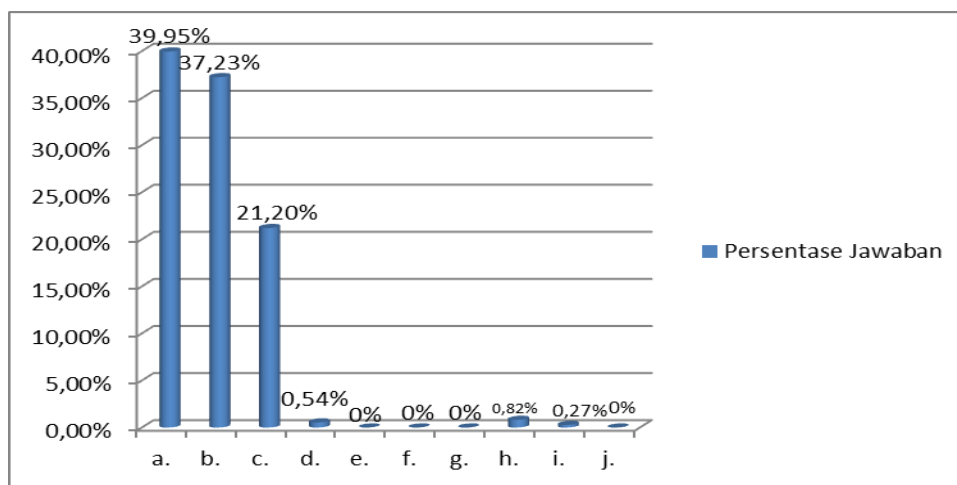
Berdasarkan hasil survei dalam mencari informasi setelah dilakukan penyuluhan dan wawancara dengan menggunakan pedoman instrumen penelitian yang berupa kuesioner kepada 368 orang responden yang telah ditentukan setelah menghitung persentase dari jawaban-jawaban penduduk dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang. Upaya pengelolaan sampah di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Olah Kuesioner Indikator Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No.	Butir Pertanyaan	Persentase Jawaban
1.	Bagaimana sampah rumah tangga dikelola?	
	a. Dikumpulkan oleh kolektor informal yang mendaur ulang	39,946%
	b. Dikumpulkan dan dibuang ke TPS	37,228%

c. Dibakar	21,196%
d. Dibuang ke dalam lubang atau ditutup dengan tanah	0,543%
e. Dibuang ke dalam lubang tetapi tidak ditutup dengan tanah	0%
f. Dibuang ke sungai / kali / laut / danau	0%
g. Dibiarkan saja sampai membusuk	0%
h. Dibuang ke lahan kosong / kebun / hutan dan dibiarkan membusuk	0,815%
i. Dibuang ke jalan	0,272%
j. Tidak tahu	0%

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang sudah banyak yang mengelola sampah rumah tangga dengan mengumpulkannya terlebih dahulu dan kemudian membuangnya ke TPS, selain mengumpulkannya dan membuangnya ke TPS sampah juga sudah banyak yang dikumpulkan oleh kolektor informal untuk didaur ulang. Berdasarkan hasil survei dan pembagian kuesioner yang dilakukan hanya beberapa RT yang tidak memiliki tempat pembuangan sementara (TPS). Untuk lebih jelas persentase tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Presentase Hasil Olah Kuesioner Indikator Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Persentase jawaban dikumpulkan oleh kolektor informal yang mendaur ulang sebesar 39,946%, dikumpulkan dan dibuang ke TPS sebesar 37,228%, dibakar sebesar 21,196%, dibuang ke dalam lubang yang ditutup dengan tanah sebesar 0,543%, dibuang ke lahan kosong / kebun / hutan dan dibiarkan membusuk 0,815%, dan dibuang ke jalanan 0,272%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang sudah banyak yang mengelola sampah rumah tangga dengan mengumpulkannya terlebih dahulu dan kemudian membuangnya ke TPS, selain mengumpulkannya dan membuangnya ke TPS sampah juga banyak dikumpulkan oleh kolektor informal untuk didaur ulang. Hal ini seiring dengan pengetahuan penduduk bahwa ada sampah-sampah tertentu yang masih memiliki nilai jual dan nilai ekonomis.

Membangun kesadaran masyarakat tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, hal ini memerlukan kerja sama dengan semua pihak baik dari masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung dan diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran dari segala pihak. Diperlukan juga teladan dan contoh positif secara konsisten dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat pula mendorong kesadaran masyarakat (Rizal, 2011).

Ada dua hal yang penting dalam konsep pengelolaan sampah yaitu partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Penerapan sistem 3R dalam rumah tangga tersebut bisa menjadi pola hidup peduli lingkungan dan diterapkan pada setiap orang yaitu:

1. *Reduce*: Mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu kita butuhkan, misalnya: Kurangi pemakaian kantong plastik. Biasanya sampah rumah tangga yang paling sering dijumpai adalah sampah dari kantong plastik yang dipakai sekali lalu dibuang. Padahal, plastik adalah sampah yang perlu ratusan tahun (200 – 300 tahun) untuk terurai kembali. Karena itu, pakailah tas kain yang awet dan bisa dipakai berulang-ulang.
2. *Reuse*: Memakai dan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang baru. Sampah rumah tangga yang bisa digunakan untuk dimanfaatkan seperti: Koran bekas, kardus bekas susu, kaleng susu, wadah sabun lulur, dsb. Barang-barang tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin misalnya diolah menjadi tempat untuk menyimpan tusuk gigi atau cottonbut. Selain itu barang-barang bekas tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh anak-anak, misalnya dipergunakan

untuk corat coret, buku-buku cerita lama dikumpulkan untuk perpustakaan mini di rumah untuk mereka dan anak-anak sekitar rumah. Itu juga salah satu cara pemanfaatan sampah rumah tangga.

3. *Recycle*: Mendaur ulang kembali barang lama menjadi barang baru. Sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk dan sampah anorganik bisa didaur ulang menjadi sesuatu yang bisa digunakan kembali, contohnya: Mendaur ulang kertas yang tidak digunakan menjadi kertas kembali, botol plastik bisa disulap menjadi tempat alat tulis, plastik detergen, susu, bisa dijadikan tas cantik, dompet, dan lain-lain.

Daur ulang mempunyai pengertian sebagai proses menjadikan bahan bekas atau sampah menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali. Dengan proses daur ulang, sampah dapat menjadi sesuatu yang berguna sehingga bermanfaat untuk mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. Manfaat lainnya adalah menghemat energi, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca dari pada proses pembuatan barang baru.

KESIMPULAN

Konsep 3R (*Reduce, Recuse, dan Recycling*) di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang sudah berjalan dengan adanya penyuluhan pemanfaatan sampah sebagian masyarakat telah mengelola sampah rumah tangga dengan cara mendaur ulang sampah rumah tangga menjadi produk yang masih memiliki nilai ekonomi, seperti mendaur ulang sampah plastik makanan menjadi tas, gelas plastik Aqua menjadi tempat telur, dan mulai melakukan pengomposan terhadap sampah organik menjadi pupuk organik. Hal ini ditunjukkan dari persentase jawaban dikumpulkan yang mendaur ulang sebesar 39,946% bahwa masyarakat di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang sudah banyak yang mengelola sampah rumah tangga dengan konsep 3 R.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (1996). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Penabur Benih.
- Hardiatmi. (2011). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50–66.

- Kartiadi. (2009). Giatkan Buang Sampah pada Tempatnya. Diambil kembali d.
- Mulasari, S. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. *Jurnal Kesmas*, 6(3), 204–211.
- Nadiasa, M. S. (2009). Manajemen Pengangkutan Sampah Di Kota Amlapura. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 13(2), 120–135.
- Notoatmojo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip - Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduan, A. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bantaran Sungai Kali Negara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Socioscintia Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4(2), 187–196.
- Rizal, M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)*, 9(2), 155–172.
- Sahil, J. e. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2).
- Setyo, P. S. (2005). *Studi Pengangkutan Sampah dari TPS hingga TPA di Kota Depok*. Depok.
- Suartika, I. (2011). Penanganan Sampah Secara Swadaya Di Desa Pakraman Celuk, Sukawati, Gianyar. *Jurnal Bumi Lesatari*, 11(2), 379–386.
- Sulistyawati, A. M. (2014). Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122–130.
- Suryanto, S. (2014). Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.
- Susilowati, E. (2007). Dipetik 3 9, 2020, dari Sampah Masalah dan Solusinya.
- Wahyuni, E. T. (2014). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat dan Kajian Extended Producer Responsibility (EPR) di Kabupaten Magetan. *Jurnal Pasca UNS*.
- Yansen, W. d. (2012). Analisis Finansial Sistem Pengelolaan Sampah Wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. (Online). *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 107–116.